

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

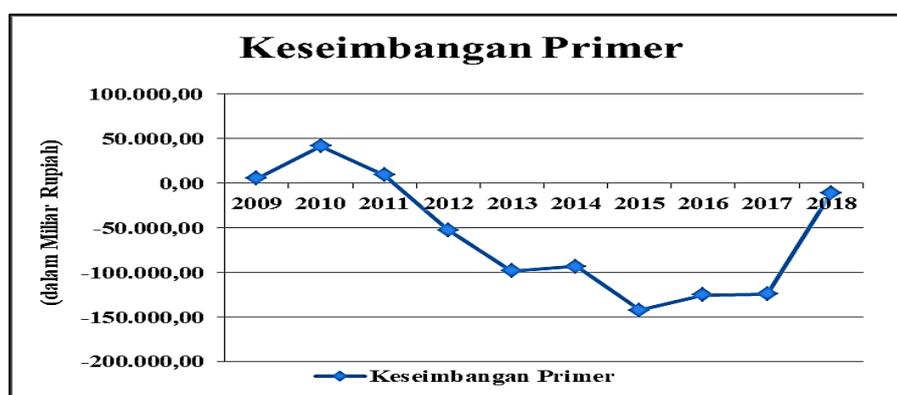
Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan ekonomi untuk mengendalikan keseimbangan makroekonomi dan mengarahkan kondisi perekonomian ke arah yang lebih baik (Kementerian Keuangan RI, 2018). Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah yang dilakukan dengan cara mempengaruhi sisi penerimaan maupun sisi pengeluaran pada APBN. Pemerintah seringkali menghadapi masalah defisit anggaran sehingga memerlukan suatu kebijakan fiskal untuk menghadapinya (Suparmono, 2004).

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, demi mendukung penurunan tingkat defisit, pemerintah selalu menjaga defisit kumulatif APBN dan APBD berada dalam batas yang telah ditetapkan yaitu di bawah 3%. Melalui APBN pemerintah berkewajiban untuk menjalankan peran dan fungsi sentral kebijakan fiskal agar stabilitas kinerja dari anggaran pendapatan dan belanja negara berada dalam kondisi baik dengan melakukan optimalisasi pendapatan negara dengan target penerimaan perpajakan yang realistis berdasarkan basis data terkini, pemerintah juga akan melakukan efisiensi belanja negara serta penguatan terhadap kualitas belanja negara untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional dan melakukan efisiensi pembiayaan anggaran untuk mendorong keseimbangan primer menuju ke arah yang positif (Kementerian Keuangan RI, 2019).

Terdapat tiga tolak ukur yang perlu dijaga dalam mempertahankan stabilitas kinerja dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yaitu penerimaan pajak, defisit anggaran pemerintah dan kondisi keseimbangan primer APBN. Keseimbangan primer merupakan total penerimaan dikurangi belanja dalam APBN yang tidak termasuk pembiayaan bunga dan cicilan pokok utang pemerintah. Keseimbangan primer merupakan salah satu pendekatan untuk menilai kondisi kapasitas fiskal dan kebutuhan fiskal. Jika keseimbangan primer berada dalam kondisi defisit, maka penerimaan negara tidak dapat menutup pengeluaran sehingga untuk membayar bunga atau cicilan utang pokok menggunakan pokok utang baru. Hal tersebut beresiko terganggunya kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) dan kebutuhan fiskal (*fiscal need*) karena beban bunga utang harus ditutup dengan penarikan utang baru sehingga perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan fiskal (Hidayat, 2014).

Perkembangan keseimbangan primer Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir, secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1
Perkembangan Keseimbangan Primer APBN Indonesia
Tahun 2009-2018 (triliun rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan (2019), data diolah

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, kondisi keseimbangan primer APBN di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 Keseimbangan primer Indonesia sebesar Rp 5.163,33 miliar dan pada tahun 2010 mulai mengalami kenaikan menjadi Rp 41.537,2 miliar. Pada tahun 2011 kondisi keseimbangan primer APBN mulai mengalami penurunan meskipun angka tersebut masih menunjukkan kondisi surplus atau positif yaitu menjadi Rp 8.862,48 miliar. Sejak tahun 1990 defisit keseimbangan primer APBN pertama kali terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 52.784,59 miliar yang kemudian berlanjut sampai dengan tahun 2015 menjadi Rp 142.485,08 miliar. Berdasarkan Gambar 1.1 pada tahun 2015 defisit keseimbangan primer APBN berada pada titik paling rendah dalam sepuluh tahun terakhir. Kondisi tersebut disebabkan oleh melonjaknya belanja pemerintah pusat yang justru berbanding terbalik terhadap kualitas belanja negara.

Keseimbangan primer Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2015, terus mencatat defisit dengan nilai yang kian meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa APBN berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Defisit keseimbangan primer menyebabkan ruang gerak fiskal pemerintah terbatas, sehingga dapat mengurangi fleksibilitas pemerintah dalam melakukan perbaikan terutama jika terjadi guncangan terhadap ekonomi baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Antara, 2013). Berdasarkan Gambar 1.1 kondisi keseimbangan primer pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mulai mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahun 2018 keseimbangan primer mulai menunjukkan kemajuannya dengan mencatatkan kinerja yang positif,

sehingga keseimbangan primer pada tahun 2018 memiliki nilai defisit terendah sejak tahun 2012 yaitu sebesar Rp 11.490,91 miliar.

Peningkatan dan penurunan kondisi keseimbangan primer tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ratnah (2015) harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap defisit APBN Indonesia. Khairunisa dan Talbani (2018) juga memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari jumlah uang yang beredar terhadap defisit anggaran. Menurut Prayoga (2006) pengeluaran pemerintah, cicilan bunga utang dan penerimaan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran. Sedangkan, menurut Afandi (2018) kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap defisit anggaran.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka penelitian ini akan mengamati pengaruh dari ekspor, impor, nilai tukar, jumlah pegawai negeri sipil dan total profit BUMN terhadap keseimbangan primer.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, jumlah pegawai negeri sipil dan total profit BUMN terhadap keseimbangan primer di Indonesia pada tahun 1994-2018.

C. Tujuan Penelitian

Mengukur arah dan besarnya pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, jumlah pegawai negeri sipil dan total profit BUMN terhadap keseimbangan primer di Indonesia pada tahun 1994-2018.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kebijakan fiskal yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja APBN khususnya keseimbangan primer di Indonesia.

Bagi Praktisi atau penentu kebijakan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi defisit keseimbangan primer di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi lembaga-lembaga terkait guna memperbaiki kinerja APBN di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipergunakan alat analisis modifikasi model dari penelitian Khairunisa dan Talbani (2018) yaitu dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun formulasi model tersebut dapat diketengahkan sebagai berikut ini:

$$KP_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 NT_t + \beta_4 PNS_t + \beta_5 PROFIT_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

KP	= Keseimbangan Primer
EKS	= Ekspor
IMP	= Impor
NT	= Nilai Tukar
PNS	= Jumlah Pegawai Negeri Sipil
PROFIT	= Total Profit BUMN

ε	= Error term (faktor Kesalahan)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_6	= Koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik, World Bank, dan literatur lainnya. Data sekunder atau data kuantitatif yang digunakan adalah dengan data *time series* dari tahun 1994-2018.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian dalam skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian yang menyajikan landasan teori terkait dengan keseimbangan primer, teori defisit anggaran, teori perekonomian terbuka dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang alat dan model analisis yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian, dan sumber data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil estimasi penelitian, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**